

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

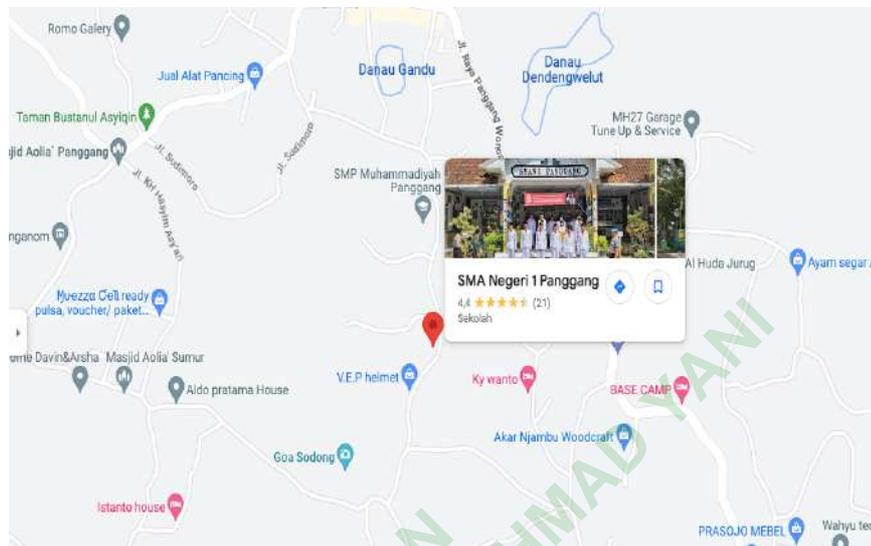
1. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

a. Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Panggang, sebuah sekolah menengah atas yang terletak di Desa Panggang, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul. Desa Panggang sendiri merupakan desa yang berpenduduk padat dengan masyarakat yang sebagian besar menggantungkan hidup dari sektor pertanian dan pariwisata. Desa ini memiliki kehidupan masyarakat yang kental dengan adat istiadat dan budaya tradisional, yang masih dijaga dan dilestarikan oleh penduduk setempat. Di sekitar desa terdapat persawahan yang hijau dan bukit-bukit yang memanjakan mata.

SMAN 1 Panggang, sebagai salah satu sekolah unggulan di wilayah tersebut, dengan reputasi yang baik dalam hal kualitas pendidikan dan prestasi akademik. Sekolah ini memiliki lingkungan yang ramah dan mendukung bagi para siswa, dengan fasilitas yang lengkap seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang terisi dengan buku-buku referensi, laboratorium ilmiah yang dilengkapi dengan peralatan modern, dan area olahraga yang luas. Selain itu, SMAN 1 Panggang juga memiliki tenaga pengajar yang berkualitas, berpengalaman, dan berdedikasi dalam mendidik siswa. Para guru di sekolah ini telah menjalani pendidikan dan pelatihan yang memadai untuk memberikan pengajaran yang baik kepada para siswa. Mereka juga terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan karakter siswa.

b. Lokasi Penelitian



Gambar 4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dipilih karena SMAN 1 Panggang merupakan salah satu sekolah menengah atas yang mewakili populasi remaja di wilayah tersebut. Lingkungan sekolah yang ramah dan mendukung serta fasilitas yang lengkap menjadi faktor penting dalam menciptakan atmosfer belajar yang kondusif bagi para siswa di SMAN 1 Panggang. Hal ini memberikan peluang yang baik untuk melaksanakan penelitian mengenai peningkatan pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini melalui video edukasi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan remaja mengenai dampak pernikahan dini di SMAN 1 Panggang dan berkontribusi dalam upaya pencegahan pernikahan dini di kalangan remaja.

2. Analisis Hasil

a. Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi karakteristik responden dalam penelitian ini, seperti yang ditampilkan pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase (%)
Usia		
16 Tahun	13	15,1
17 Tahun	68	79,1
18 Tahun	5	5,8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	25,6
Perempuan	64	74,4
Pendidikan terakhir ayah		
SD	20	23,3
SMP	16	18,6
SMA	32	37,2
Sarjana	18	20,9
Pendidikan terakhir ibu		
SD	23	26,7
SMP	27	31,4
SMA	20	23,3
Sarjana	16	18,6
Pekerjaan ayah		
Petani	29	33,7
Wirausaha	24	27,9
Buruh	21	24,4
Pegawai Negeri Sipil	12	14
Pekerjaan ibu		
Petani	24	27,9
Wirausaha	12	14
Buruh	7	8,1
Pegawai Negeri Sipil	4	4,7
Ibu Rumah Tangga	39	45,3
Pendapatan kedua orang tua		
<Rp 2.000.000	67	77,9
≥Rp 2.000.000	19	22,1
Suku		
Jawa	85	98,8
Non Jawa	1	1,2
Total	86	100

Penelitian ini melibatkan 86 responden dari SMAN 1 Panggang. Paling banyak responden adalah remaja usia 17 tahun

(79,1%). Dalam hal jenis kelamin, responden paling banyak adalah perempuan (74,4%). Mengenai pendidikan terakhir ayah, responden paling banyak memiliki ayah dengan pendidikan SMA (37,2%). Pendidikan terakhir ibu menunjukkan paling banyak pada tingkat SMP (31,4%). Dalam hal pekerjaan, ayah responden paling banyak adalah petani (33,7%), sementara ibu pekerjaan paling banyak adalah ibu rumah tangga (45,3%). Paling banyak pendapatan orang tua responden kurang dari Rp 2.000.000 (77,9). Secara etnis, responden paling banyak berasal dari suku Jawa (98,8%). Data karakteristik responden ini memberikan gambaran umum tentang profil remaja yang menjadi subjek penelitian mengenai pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan mereka tentang dampak pernikahan dini di SMAN 1 Panggang.

b. Analisis Univariat

1) Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Pernikahan Dini Sebelum Diberi Video Edukasi

Distribusi frekuensi mengenai tingkat pengetahuan tentang dampak pernikahan dini sebelum diberi video edukasi dalam penelitian ini ditampilkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Pernikahan Dini Sebelum Diberi Video Edukasi

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
Kurang	8	9,3
Cukup	43	50
Baik	35	40,7
Jumlah	86	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini sebelum diberikan video edukasi. Dari 86 responden yang

menjadi sampel penelitian, paling banyak remaja sebelum diberikan video edukasi memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang dampak pernikahan dini, dengan kategori cukup menjadi yang paling banyak dengan 43 responden (50%). Kategori baik dengan 35 responden (40,7%), dan sebanyak 8 responden (9,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

2) Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Pernikahan Dini Setelah Diberi Video Edukasi

Distribusi frekuensi mengenai tingkat pengetahuan tentang dampak pernikahan dini setelah diberi video edukasi dalam penelitian ini ditampilkan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Pernikahan Dini Setelah Diberi Video Edukasi

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	3	3,5
Cukup	32	37,2
Baik	51	59,3
Jumlah	86	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini setelah diberikan video edukasi. Paling banyak remaja setelah diberikan video edukasi memiliki tingkat pengetahuan baik tentang dampak pernikahan dini, dengan 51 responden (59,3%).

c. Analisis Bivariat

Uji normalitas pertama kali digunakan dalam analisis bivariat penelitian ini untuk memverifikasi distribusi data. *Tes Shapiro-Wilk* adalah salah satu yang digunakan untuk mengukur

normalitas. Teknik statistik umum untuk menentukan normalitas data adalah uji *Shapiro-Wilk*. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji *Shapiro-Wilk* digunakan untuk mengetahui normal tidaknya data pada tingkat pengetahuan tentang dampak pernikahan dini sebelum dan sesudah intervensi pada penelitian ini. Temuan uji normalitas akan menunjukkan apakah data terdistribusi secara normal. Tabel 4.5 menampilkan hasil uji normalitas penelitian ini.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	Sig	Keterangan
Tingkat pengetahuan pernikahan dini sebelum diberi video edukasi	0,073	Data berdistribusi normal
Tingkat pengetahuan pernikahan dini setelah diberi video edukasi	0,053	Data berdistribusi normal

Sumber: Data Primer 2023

Uji normalitas *Shapiro-Wilk* mengungkapkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Uji *t-test* digunakan untuk melanjutkan analisis bivariat karena uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal. Teknik statistik parametrik yang dikenal sebagai uji *t-test* digunakan untuk membandingkan dua set data secara statistik. Uji *t-test* akan digunakan untuk membandingkan tingkat pengetahuan tentang dampak pernikahan dini sebelum dan sesudah intervensi dalam penelitian ini. Tabel 4.5 menampilkan hasil uji *t-test*.

Tabel 4.5 Hasil uji *t-test* Pengaruh Video Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan Pernikahan Dini

Variabel	N	Rerata ± SD	P
Tingkat pengetahuan sebelum diberi video edukasi	8 6	11,03 ± 1,9	0,003
Tingkat pengetahuan	8	11,9 ± 1,879	

setelah diberi video edukasi 6

Sumber: Data Primer 2023

Setelah dilakukan *uji t-test* pada tingkat pengetahuan tentang dampak pernikahan dini sebelum dan setelah intervensi, diperoleh hasil yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi dengan penggunaan video edukasi memiliki pengaruh yang nyata terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini di SMAN 1 Panggang. Hasil ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti intervensi, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman remaja tentang dampak negatif pernikahan dini dengan nilai $p\text{ value} = 0,003$ ($<0,05$).

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Pernikahan Dini Sebelum Diberi Video Edukasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini sebelum diberikan video edukasi, paling banyak remaja memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebesar (50%) dengan nilai rata-rata sebesar 11,03. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Lihu *et al*, (2019) tentang gambaran pengetahuan tentang dampak pernikahan dini pada remaja putri di SMKN 1 Limboto di dapatkan hasil paling banyak responden berpengetahuan cukup sebesar (52,8%).

Pengetahuan didapatkan oleh seseorang setelah orang tersebut melihat, merasakan, mendengar sesuatu dan memang itu semua dilakukan secara sadar dan diketahui (Abdullah *et al*, 2018). Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal seperti usia, pendidikan, minat, dan pengalaman, serta faktor eksternal seperti ekonomi, informasi, dan kebudayaan atau lingkungan (Nasution, 2018). Dalam penelitian ini mayoritas responden berusia 17 (79,1%) tahun.

Responden dalam kategori umur ini mulai memahami dirinya dan lebih mudah menerima informasi sehingga mempengaruhi pengetahuan (Nasution, 2018). Selain itu, faktor jenis kelamin juga sangat mempengaruhi pengetahuan, dimana mayoritas responden adalah perempuan (74,4%). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih aktif mencari informasi dan peduli terhadap isu-isu sosial seperti pernikahan dini, sehingga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan mereka (Mardi *et al*, 2018).

Latar belakang pendidikan orang tua juga dapat berperan dalam pengetahuan remaja. Data menunjukkan bahwa mayoritas ayah responden memiliki pendidikan menengah atas (SMA) sebesar 37,2%, sedangkan ibu responden memiliki pendidikan menengah pertama (SMP) sebesar 31,4%. Hal ini dapat dikaitkan dengan hasil penelitian dengan kategori cukup sebesar (50%) karena, tingkat pendidikan yang lebih tinggi pada orang tua dapat membuka akses lebih banyak terhadap informasi dan pemahaman pengetahuan tentang pernikahan dini, yang kemudian dapat dialirkan kepada remaja (Abdurahman, *et al* 2022).

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan pernikahan dini adalah pekerjaan dan penghasilan orang tua (Bukido, 2018). Dalam penelitian ini, paling banyak ayah responden bekerja sebagai petani (33,7%), sedangkan ibu mayoritas adalah ibu rumah tangga (45,3%). Hal ini dapat dikaitkan dengan hasil penelitian dengan kategori cukup sebesar (50%). Pekerjaan dan penghasilan orang tua dapat mempengaruhi lingkungan sosial dan ekonomi keluarga, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi akses remaja terhadap informasi dan pendidikan mengenai pernikahan dini. Keluarga dengan pekerjaan dan penghasilan yang lebih tinggi cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk memberikan pendidikan dan membahas isu-isu terkait pernikahan dini dengan remaja mereka. Sebaliknya, keluarga dengan pekerjaan dan penghasilan rendah mungkin mengalami keterbatasan dalam memberikan akses terhadap informasi dan sumber daya yang

relevan, selain itu keluarga dengan penghasilan rendah cenderung akan menikahkan anak wanitanya dengan orang yang dianggap mampu (Bukido, 2018).

2. Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Pernikahan Dini Setelah Diberi Video Edukasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai dampak pernikahan dini setelah diberi video edukasi meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan kategori responden setelah diberi video edukasi memiliki pengetahuan baik sebanyak (59,3%) dengan nilai rata-rata sebesar 11,9. Hasil ini meningkat dari sebelumnya yang paling banyak responden memiliki tingkat pengetahuan cukup (50%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Nanlohy *et al*, (2021), yang menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan responden dari cukup (71,4%) menjadi baik (81,6). Selain itu penelitian Juliana, (2021) juga didapatkan bahwa pemberian video edukasi berpengaruh terhadap peningkatan tingkat pengetahuan. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman responden tentang dampak pernikahan dini setelah dilakukan edukasi menggunakan video animasi. Pengetahuan responden yang cukup penting dalam membentuk sikap dan tindakan terkait pernikahan dini.

Notoatmodjo (2007), pengetahuan dapat diperoleh oleh seseorang setelah ia secara sadar melihat, merasakan, dan mendengar sesuatu. Dalam proses ini, individu menyadari dan mengetahui informasi yang diperoleh melalui pengamatan dan pengalaman yang dialaminya. Bukido, (2018), salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan mengenai pernikahan dini adalah informasi yang diperoleh melalui media massa. Informasi dapat dianggap sebagai pengetahuan yang diterima, dan beberapa pendekatan menekankan bahwa informasi berperan dalam mentransfer pengetahuan. Media video, sebagai salah satu bentuk media massa, memiliki sifat persuasif yang dapat digunakan

untuk menyampaikan informasi terkait program sosialisasi, pendidikan, dan komunikasi kesehatan. Ketika video disajikan dengan cara yang menarik, pesan yang terkandung di dalamnya dapat lebih mudah dipahami dan diterima oleh penonton (Nirnasari *et al*, 2022)

Dalam penelitian ini penggunaan video edukasi sebagai media pembelajaran efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan responden tentang dampak pernikahan dini. Video edukasi mampu menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan interaktif, sehingga dapat memotivasi responden untuk belajar dan memahami materi yang disampaikan Daryanto, (2011). Selain itu, Pada penelitian (Monalisya *et al*, 2021) video sebagai media pembelajaran memiliki kelebihan dalam memvisualisasikan informasi yang kompleks, meningkatkan daya serap informasi, dan memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih baik. Dalam penelitian ini, video edukasi memberikan konten yang relevan dan akurat mengenai dampak pernikahan dini, sehingga membantu responden memperoleh pengetahuan yang lebih baik.

3. Pengaruh Video Edukasi terhadap Pengetahuan Remaja tentang Dampak Pernikahan Dini di SMAN 1 Panggang

Dalam penelitian ini, dilakukan uji *t-test* untuk menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan remaja sebelum dan setelah diberikan intervensi video edukasi tentang dampak pernikahan dini. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kondisi tersebut, dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 ($\text{sig} < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan video edukasi dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini.

Penggunaan video edukasi sebagai intervensi dalam penelitian ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini. Video edukasi memberikan

keuntungan dalam menyampaikan informasi dengan cara yang menarik, visual, dan audiovisual yang dapat menarik perhatian remaja serta memudahkan mereka dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran (Ridwan *et al*, 2021). Pemberian edukasi melalui video telah terbukti menjadi salah satu pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan pembelajaran Guswiani, (2018). Metode ini menggabungkan elemen visual, audio, dan interaktif untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami (Wisada *et al*, 2019).

Dalam penelitian ini, video edukasi digunakan sebagai alat untuk menyajikan informasi yang relevan tentang dampak pernikahan dini secara jelas dan menarik. Video memiliki keunggulan dalam menyajikan konten yang kompleks secara visual, menggunakan gambar, animasi, dan narasi yang dapat membantu remaja dalam memahami informasi dengan lebih baik (Khairani *et al*, 2019). Video juga memungkinkan penekanan yang lebih kuat pada informasi yang relevan dan penting, serta menyajikan contoh-contoh kasus yang memperjelas konsep yang diajarkan (Monalisya *et al*, 2021). Dalam konteks penelitian ini, video edukasi mampu menyajikan gambaran yang realistis tentang konsekuensi pernikahan dini dengan menggunakan skenario, testimonial, dan grafik yang memperkuat pesan yang disampaikan.

Selain itu, video edukasi juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan fleksibel. Dengan akses mudah ke video melalui perangkat elektronik, siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan mereka. Mereka dapat mengulang bagian yang sulit dipahami, memutar ulang video, atau menghentikan video untuk mengikuti ritme belajar mereka sendiri. Fleksibilitas ini memungkinkan siswa mengatur pembelajaran sesuai dengan preferensi dan kecepatan belajar mereka.

Sebuah penelitian oleh Arikhman *et al*, (2022) mendukung efektivitas penggunaan video edukasi dalam pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang menerima edukasi melalui video memiliki peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep dan pengetahuan mengenai pernikahan dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video edukasi memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Studi lainya juga mendukung temuan ini. Misalnya, penelitian oleh Ridwan *et al*, (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran, seperti video edukasi, efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan remaja tentang isu-isu sosial, termasuk pernikahan dini. Video edukasi memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara visual dan menarik perhatian remaja, sehingga dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang dampak pernikahan dini. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan video sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan peningkatan pengetahuan pada remaja. Misalnya, penelitian oleh Nanlohy *et al*, (2021) menyimpulkan bahwa penggunaan video edukasi dalam konteks pendidikan kesehatan berhasil meningkatkan pengetahuan remaja tentang isu-isu kesehatan yang sensitif, termasuk pernikahan dini. Video edukasi dapat memberikan konten yang jelas dan memikat secara visual, memungkinkan remaja untuk memahami informasi dengan lebih baik dan mengingatnya dengan lebih baik pula.

Teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura, (1977) dan teori kognitif memberikan landasan yang kuat dalam menjelaskan pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini. Dalam teori belajar sosial, pengamatan dan pemodelan perilaku menjadi mekanisme utama pembelajaran. Melalui video edukasi, remaja dapat mengamati dan memodelkan perilaku yang ditampilkan dalam video, sehingga mereka dapat memperoleh

pengetahuan baru, memperluas pemahaman, dan meningkatkan kesadaran mereka tentang dampak negatif pernikahan dini (Bandura, 1977).

Selain itu, teori kognitif menekankan pentingnya pemrosesan informasi secara visual dalam pembelajaran. Individu cenderung memproses dan menyimpan informasi yang disajikan secara visual dengan lebih baik daripada informasi verbal. Dalam konteks video edukasi, elemen visual dan audio dapat membantu remaja membangun pemahaman yang lebih kuat tentang dampak negatif pernikahan dini. Gambar, grafik, animasi, dan suara dalam video edukasi dapat menghadirkan informasi secara lebih jelas, memikat, dan mudah dipahami oleh remaja (Harjanto, 2010).

Penggunaan video edukasi dalam konteks penelitian ini memberikan keuntungan dalam menyampaikan informasi secara komprehensif kepada remaja. Melalui penggunaan video edukasi, remaja dapat melihat dan mendengar konten pembelajaran, memperoleh visualisasi yang jelas tentang dampak negatif pernikahan dini, dan lebih mudah memahami konsep-konsep yang kompleks. Selain itu, melalui pengamatan dan pemodelan perilaku dalam video edukasi, remaja dapat memperoleh pengetahuan baru dan membangun kesadaran yang lebih baik tentang isu pernikahan dini.

4. Kesulitan dan Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menemukan keterbatasan dalam melakukan penelitian sebagai berikut;

a. Kesulitan

Akses menuju lokasi yang cukup jauh peneliti harus menempuh perjalanan dengan estimasi waktu 2 jam perjalanan.

b. Keterbatasan

Peneliti hanya menggunakan 1 kelompok perlakuan, tanpa menggunakan kelompok kontrol. Sehingga tidak ada pembandingan

seberapa besar pengaruh media video edukasi tentang dampak pernikahan dini yang digunakan peneliti, dan pada kelompok tanpa intervensi video animasi

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA